

## Respon Siswa Terhadap Pembelajaran Praktikum di Salah Satu SMK Negeri Kota Tegal

Isrotun Ngesti Utami<sup>1</sup>, Haifa Thufail Afianti<sup>1</sup>, Nur Aeni Salsabila<sup>2</sup>, Ong Tien Atsilatul Azizah<sup>3</sup>, Citra Sulistianingsih<sup>4</sup>

<sup>1234</sup>Prodi Pendidikan IPA, FKIP Universitas Pancasakti Tegal, Indonesia

### Abstrak

*Kata Kunci: Metode  
Diskusi Kelompok;  
Minat Belajar; Metode  
Deskriptif Kualitatif*

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui respon siswa terhadap proses pembelajaran praktikum IPAS di SMK Negeri 3 Kota Tegal. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk menggambarkan fenomena pembelajaran sebagaimana adanya. Data diperoleh melalui observasi langsung dan wawancara terhadap siswa kelas X yang melaksanakan praktikum IPAS di SMKN 3 Kota Tegal. Pada tahap awal menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang sering digunakan adalah diskusi, praktik, dan ceramah, dengan minat siswa lebih condong pada metode diskusi. Partisipasi siswa mencapai 70% dalam praktik dan 60% dalam diskusi kelompok. Pada tahap observasi, metode diskusi kelompok diterapkan untuk meningkatkan minat dan partisipasi siswa. Hasil menunjukkan peningkatan partisipasi siswa dalam diskusi dan semangat memahami materi. Penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis praktikum dan diskusi kelompok efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa.

### Abstract

*Keywords: Group  
Discussion Method;  
Learning Interest;  
Qualitative Descriptive  
Method*

*This study aims to determine the response of students to the learning process of science practicum at SMK Negeri 3 Tegal City. This study uses a qualitative descriptive method to describe the learning phenomenon as it is. Data was obtained through direct observation and interviews with class X students who carried out the science and technology practicum at SMKN 3 Tegal City. In the early stages, it shows that the learning methods that are often used are discussions, practices, and lectures, with students' interests more inclined to discussion methods. Student participation reached 70% in practice and 60% in group discussions. In the observation stage, the group discussion method was applied to increase students' interest and participation. The results showed an increase in student participation in discussions and enthusiasm for understanding the material. This study shows that practicum-based learning and group discussions are effective in increasing students' interest in learning.*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan salah satu komponen penting dalam pembangunan bangsa, dan proses pembelajaran memiliki peranan strategis dalam mencetak generasi yang kompeten. Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) menjadi salah satu mata pelajaran yang dirancang untuk mengembangkan kemampuan analisis dan ketrampilan praktis siswa. Pembelajaran di SMK membutuhkan tenaga pendidik untuk melakukan pembelajaran dengan variatif dan inovatif. Tugas guru sebagai pendidik yang mampu memberikan ilmu pengetahuan juga keterampilan yang sesuai dengan jenjang pendidikan mereka agar mencapai tujuan pembelajaran dan menghasilkan hasil belajar yang baik. Hasil belajar tidak hanya dipengaruhi oleh proses belajar namun juga secara internal. Minat merupakan salah satu faktor psikologis yang mempengaruhi proses dan hasil belajar. Dapat dikatakan bahwa apabila minat belajar ditingkatkan maka hasil belajar akan meningkat pula. Guru dapat menciptakan suasana yang menyenangkan (faktor eksternal) agar dalam proses belajar mengajar tidak membosankan dan siswa merasa senang terhadap pelajaran yang diajarkan. Suasana tersebut dibuat sedemikian rupa agar siswa lebih tertarik untuk melakukan aktivitas dalam pembelajaran dan menimbulkan minat belajar (Meiliana, 2019).

Proses pembelajaran pada setiap satuan pendidikan dasar dan menengah harus interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis siswa. Di setiap satuan pendidikan guru tidak hanya berperan kreatif dalam memberikan inovasi dalam proses pembelajaran, tetapi guru juga

harus bisa membuat siswa menjadi kreatif. Guru dan siswa yang kreatif khususnya dalam penerapan pembelajaran sains akan menghasilkan pembelajaran yang menarik, karena pembelajaran sains mudah ditemukan dalam kehidupan sehari-hari (Permendiknas RI No.41, 2007).

Salah satu cara yaitu dengan menggunakan media agar mempermudah proses belajar mengajar sesuai dengan kebutuhan siswa. Tidak hanya itu media tersebut harus dapat meningkatkan hasil dan minat belajar siswa dalam kemampuan seperti keterampilan (praktik) dan pengetahuan (teori) yang harus dimiliki oleh setiap siswa (Meiliana, 2019). Berdasarkan survei yang dilakukan ketika melakukan tugas observasi di SMK Negeri 3 Tegal, menemukan bahwa siswa kelas X jurusan DKV di SMK N 3 KOTA TEGAL sudah memenuhi capaian pembelajaran. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) juga menjadi acuan ketuntasan siswa dalam memahami materi pelajaran sehingga capaian pembelajaran dapat terpenuhi.

## **METODE**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Dalam penelitian ini penulis berusaha menggambarkan data sebagaimana adanya yang sesuai dengan fenomena yang ada sekarang kemudian di deskripsikan sebagaimana adanya. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi secara langsung dan wawancara. Observasi secara langsung dilaksanakan pada salah satu kelas X yang sedang melaksanakan pembelajaran praktikum IPA. Untuk metode wawancara dilaksanakan dengan mengambil tiga sampel dari salah satu siswa kelas X dan salah satu guru IPA kelas X disekolah tersebut.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada saat wawancara kepada siswa di salah satu sekolah yang terletak di SMK N 3 KOTA TEGAL, maka diuraikan hasil wawancara

Berkaitan dengan Respon Siswa Terhadap Pembelajaran Praktikum. Berikut merupakan tabel hasil wawancara terhadap siswa di SMK N 3 KOTA TEGAL.

**Tabel. Hasil Penelitian terhadap siswa SMK**

No	Pertanyaan	Jawaban		
		Siswa 1	Siswa 2	Siswa 3
1.	Metode apa yang digunakan guru dalam pembelajaran IPA di kelas?	Kalau sering materi spontan (ceramah), tulis di papan tulis, menggunakan power point, diskusi dan praktikum 2 - 3 kali.	Diskusi, dan praktik.	Praktik, diskusi, dan ceramah.
2.	Metode belajar seperti apa yang kamu sukai dalam pembelajaran IPA?	Tanya jawab (diskusi), praktikum yang jelas urut dan tidak membingungkan, lebih ke diskusi.	Diskusi, karena malas atau kurang semangat jika praktik karena lebih capek dan menguras tenaga.	Praktik, karena dengan praktik lebih mengetahui materinya dan menyukai karena terjun langsung untuk praktek daripada hanya materi saja itu membuat pusing.
3.	Bagaimana respon anda setelah berlangsung apakah menyenangkan atau tidak?	Sangat menyenangkan karena bisa tanya jawab dengan guru secara langsung.	Tergantung metode yang digunakan jika membuat lelah maka membuat kurang menyenangkan dan jika yang disukai maka menjadi menyenangkan.	Sangat menyenangkan karena dapat ilmu yang sebelumnya belum didapatkan.
4.	Apakah cara mengajar guru selama pembelajaran IPA mampu membantu kamu untuk memahami materi pembelajaran?	Iya dapat memahami materi, karena dari guru mampu menjelaskan mulai dari metode yang akan diajarkan seperti apa, jika menggunakan metode praktikum maka nantinya dijelaskan satu-satu oleh guru sehingga kita dapat memahaminya.	Iya, cara mengajar guru dapat membantu memahami dalam pembelajaran.	Iya, cara mengajar guru dapat membantu memahami dalam pembelajaran karena guru yang mengajar kami saat ada yang belum jelas dan ada yang ditanyakan responnya selalu cepat.
5.	Apakah materi IPA sulit untuk dipelajari dan dipahami?	Iya, tetapi tergantung dengan guru apabila guru menerangkannya dengan mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari, saya bisa memahami dan mempelajari materi tersebut dengan baik.	Iya karena ada materi yang hitung-hitungan dan sulit untuk dipelajari dan dipahami.	Mudah untuk dipahami dan dipelajari karena saya selalu belajar untuk mengetahuinya lebih mendetail. Selain itu saya lebih suka pada materi yang ada biologi.
6.	Bagaimana tanggapan kamu mengenai cara mengajar guru	Suka dengan cara belajarnya karena saya suka tanya jawab.	Terlalu cepat saat menjelaskan misal ada yang kurang jelas langsung dilanjutkan	Baik.

Isrotun Ngesti Utami, Haifa Thufail Afianti, Nur Aeni Salsabila, Ong Tien Atsilatul Azizah, Citra Sulistianingsih

dikelas?		tanpa diulangi, kurang komunikasi dengan siswanya.	
7. Apakah selama Seringkali disambungkan Selama mengaitkan Tergantung materinya pembelajaran, guru dengan kehidupan nyata dengan peristiwa misal perubahan fisika selalu mengaitkan seperti ada rumah kaca pada disekitar. nanti dikaitkan dengan dengan suatu materi pemanasan global, dan suatu peristiwa. peristiwa yang terjadi lainnya. disekitar kita?			
8. Apakah kamu selalu Selalu melakukan diskusi Selalu melakukan Tergantung, karena melakukan diskusi secara kelompok maupun diskusi secara saya lebih suka belajar secara kelompok diskusi dengan guru ketika ada kelompok. sendiri daripada mengenai materi yang sulit. kelompok. kelompok. yang dibahas dalam pembelajaran?			
9. Apakah kamu selalu Sangat suka berpartisipasi jika Lebih suka Jarang mengemukakan ingin berpartisipasi untuk mengemukakan mendengarkan, pendapat saat pendapat karena diri saya untuk pembelajaran, jika mengemukakan selalu ingin aktif saat mengemukakan mengemukakan ketika pendapat mengenai pembelajaran. pendapat saya jarang ada pertanyaan atau materi pembelajaran? karena takut salah. soal dari guru yang mudah untuk dijawab.			
10. Apakah kamu selalu Ketika pembelajaran, saya Terkadang bertanya Terkadang bertanya ingin bertanya terkait lebih cenderung bertanya tapi tidak selalu, jika ada yang sulit. materi pembelajaran ketika ada yang sulit menurut karena tergantung materi pembelajaran yang dibahas? saya dan saya sering dikatakan materinya dan mood si aktif dalam pembelajaran diri sendiri. karena selalu bertanya daripada teman-teman saya. jadi saya selalu menerapkan jika sulit maka saya bertanya langsung ke guru.			

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, berikut akan dibahas lebih detail agar dapat lebih mudah dipahami terkait dengan respon siswa terhadap pembelajaran praktikum. Pada tahap awal, dilakukan observasi untuk mengidentifikasi minat metode belajar dan partisipasi siswa kelas X dalam pembelajaran IPAS di SMKN KOTA TEGAL. Data diambil melalui observasi kelas, serta wawancara dengan beberapa siswa, Hasil observasi menunjukkan bahwa terdapat peningkatan partisipasi siswa dalam diskusi. Banyak siswa yang mulai aktif menyampaikan pendapat dan berinteraksi dengan guru terkait menanyakan sesuatu yang

kurang dipahami oleh siswa. Minat terhadap materi IPAS juga meningkat, terlihat dari semangat siswa dalam berdiskusi dan praktik keinginan untuk memahami materi lebih dalam. Diskusi kelompok ini dibentuk agar dapat melatih kerjasama dan gotong royong antara peserta didik yang satu dengan yang lainnya sehingga dapat menciptakan kekompakan antara peserta didik untuk dapat menentukan solusi ataupun pendapat tentang materi yang diajarkan guru. Namun, beberapa siswa masih terlihat pasif dan enggan menyampaikan pendapat maupun mengutarakan pertanyaan. Selain itu, guru juga menerapkan metode praktik dalam

pembelajaran. Materi yang akan digunakan untuk percobaan merupakan materi yang sudah diajarkan. Percobaan yang dilakukan juga secara sederhana dan dapat dipahami oleh semua peserta didik karena dari guru juga menyediakan petunjuk percobaan. Guru juga selalu memantau dan membimbing selama praktik dan diskusi dilakukan agar peserta didik dapat melakukan kegiatan tersebut dengan baik.

Dilihat pada saat observasi di kelas Metode yang digunakan dalam pembelajaran IPAS di SMKN 3 Kota Tegal ini sering menggunakan metode diskusi dan metode praktik. Dalam metode diskusi dan guru terdapat metode ceramah karena jika tidak dilakukan metode ceramah maka kurangnya pemahaman materi maka dilakukan metode ceramah diantara metode diskusi dan metode praktik. Berdasarkan wawancara dengan tiga siswa sebagai sampel menunjukkan minat metode belajar siswa yakni ke arah metode diskusi. Sekitar 70% dari 36 siswa yang tampak antusias dan aktif dalam mengikuti pelajaran pada saat metode praktik dan pada saat metode diskusi sekitar 60% yang antusias saat kerjasama kelompok dalam mengerjakan praktikum.

Metode diskusi kelompok diterapkan sebagai strategi untuk meningkatkan minat metode belajar dan partisipasi siswa. Siswa

## SIMPULAN

Dari hasil observasi yang kelompok kami lakukan dapat disimpulkan bahwa meningkatnya siswa SMK N 3 Kota Tegal yang mulai aktif menyampaikan pendapat dan berinteraksi dengan guru terkait menanyakan sesuatu yang kurang dipahami oleh siswa terhadap materi IPAS dalam berdiskusi maupun praktik berkelompok hal

dibagi menjadi beberapa kelompok kecil dan diberikan tugas praktikum untuk didiskusikan, yang berkaitan dengan praktikum IPAS yang sedang dipelajari. Maka dapat disimpulkan bahwa meskipun ada peningkatan dalam minat metode belajar dan partisipasi siswa, masih ada hambatan dalam keberanian berbicara di depan umum maupun secara langsung dengan guru.

Hasil penelitian ini membuktikan adanya respon positif dari siswa, hal ini sesuai dengan kegunaan pembelajaran berbasis praktikum yang dapat membuat siswa lebih percaya atas kebenaran suatu kesimpulan berdasarkan percobaannya sendiri daripada hanya menerima kata guru atau buku. Selain itu manfaat pembelajaran berbasis praktikum khususnya bagi siswa dapat menemukan bukti kebenaran dari sesuatu yang telah dipelajarinya, siswa mampu mencari dan menemukan sendiri berbagai jawaban atas persoalan-persoalan yang dihadapinya dengan mengadakan percobaan sendiri (Mahzani, 2013). Penelitian yang dilakukan (Hodson, 1996) menyatakan bahwa pembelajaran berbasis praktikum bukan hanya belajar konsep tetapi juga mencakup hakikat sains dan praktik ilmiah yang mencakup di dalamnya keterampilan proses sains yang berguna sebagai model dasar agar mampu melakukan penelitian yang sebenarnya di laboratorium (Rania et al., 2024:44)

ini dibentuk agar dapat melatih kerjasama dan gotong royong antara peserta didik yang satu dengan yang lainnya sehingga dapat menciptakan kekompakan antara peserta didik untuk dapat menentukan solusi ataupun pendapat tentang materi yang diajarkan guru.

Penelitian ini membuktikan adanya respon positif dari siswa, hal ini sesuai

dengan kegunaan pembelajaran berbasis praktikum yang dapat membuat siswa lebih percaya atas kebenaran manfaat pembelajaran berbasis praktikum khususnya bagi siswa dapat menemukan bukti kebenaran dari sesuatu yang telah dipelajarinya, siswa mampu mencari dan menemukan sendiri berbagai jawaban atas persoalan-persoalan yang dihadapinya dengan mengadakan percobaan sendiri.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, E., Sa'adah, S., & Listiawati, M. (2023). Respon Siswa terhadap Model Pembelajaran Predict Observe Explain (POE) dengan Panduan Praktikum pada Materi Perubahan Lingkungan. *Jurnal Edukasi*, 1(2), 195-202.
- Fitri, Zelisa Nudia; Purwoko, Agus Abhi; Anwar Sari, Yunita Arian;. (2021). PENGARUH METODE PRAKTIKUM SEDERHANA PADA MATERI KEPOLARAN SENYAWA TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA KELAS X SMA. *Chemistry Education Practice*.
- Hasan, M., Harahap, T. K., Hasibuan, S., Rodliyah, I., Thalhah, S. Z., Rakhman, C. U., & Arisah, N. (2023). Metode penelitian kualitatif. *Penerbit Tahta Media*.
- Mahmudah, R. A., Akhyar, M., & Helmi, H. (2023). Peningkatan Minat Belajar Fisika Kelas XI IPA SMA Negeri 23 Makassar Melalui Metode Praktikum Sederhana. *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Pembelajaran*, 5(2), 1432-1438.
- Mirawati, B., & Royani, I. (2019). Pengembangan LKS Biologi SMA berbasis praktikum dengan model pembelajaran langsung untuk meningkatkan keterampilan proses sains siswa. *Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Ilmu Pendidikan: E-Saintika*, 3(2), 88-95.
- Ramlah. (2024). Penerapan Metode Diskusi Kelompok Sebagai Upaya Meningkatkan Minat dan Partisipasi Siswa Kelas X Dalam Pembelajaran PAI di SMAN 13 Gowa. *Jurnal J-BKPI*.
- Widiyanto, B., Khatimah, I. A. K., & Atika, N. (2023). Perbandingan Respon Siswa Terhadap Praktikum IPA di Sekolah Dasar Indonesia dan Thailand. *PSEJ (Pancasakti Science Education Journal)*, 8(1), 59-68.